

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian mengenai transformasi tata ruang kampung wisata batik Pesindon Pekalongan diperlukan sebuah metode penelitian yang tepat guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah penjelasan secara teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian (Muhadjir, 2000). Sedangkan menurut Sugiyono (2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang dipilih yaitu metode ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu empiris, rasional dan sistematis.

3.1. Pendekatan Metode Penelitian

Sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian, diperlukan pemahaman mengenai karakteristik fokus penelitian. Karakteristik pada penelitian ini antara lain :

- a. Pokok pembahasan mengenai transformasi tata ruang permukiman adalah suatu pembahasan yang bersifat holistik, kompleks, dan dinamis. Sehingga membutuhkan pemahaman situasi ruang penelitian secara mendalam.
- b. Lokasi penelitian yang berupa permukiman pengrajin batik (kampung wisata batik Pesindon) merupakan salah satu elemen pembentuk citra kota. Kampung wisata batik Pesindon yang merupakan objek penelitian

adalah suatu hal yang perkembangannya bersifat spontan dan dinamis, tidak sepenuhnya terekam dalam bentuk data-data konkrit.

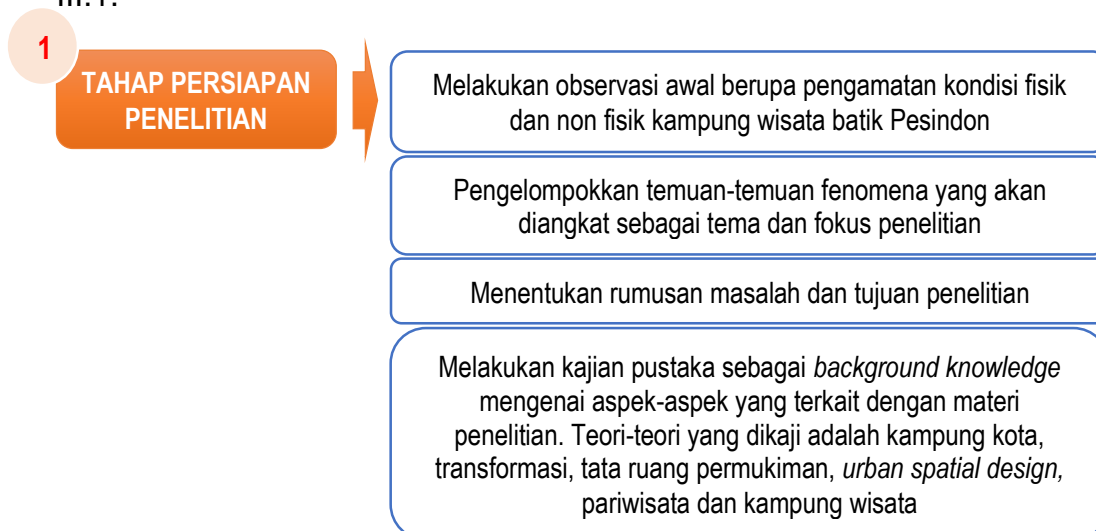
- c. Peneliti berperan sebagai *key instrument*, sehingga peran peneliti sangat dibutuhkan dalam observasi langsung ke lapangan.

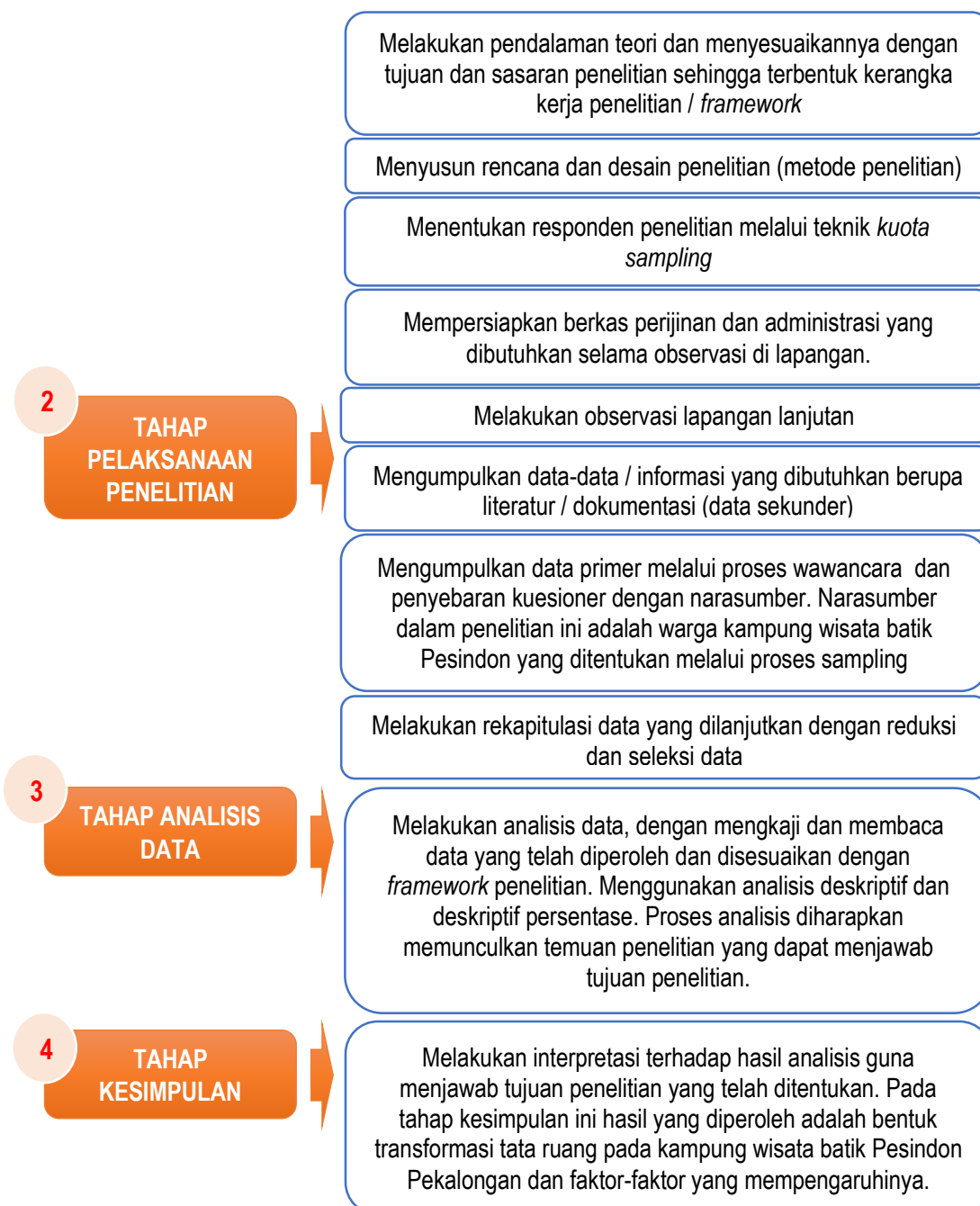
Berdasarkan uraian tersebut, maka metode penelitian yang sesuai untuk penelitian transformasi tata ruang kampung wisata batik Pesindon Pekalongan adalah **metode penelitian kualitatif**. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif dapat disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini teori yang ada digunakan sebagai pembentuk kerangka pikir penelitian.

3.2. Tahapan Penelitian

Setelah ditentukan metode penelitian yang sesuai, untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan diperlukan tahapan-tahapan penelitian sehingga membentuk sebuah proses penelitian yang terstruktur, tahapan-tahapan dalam penelitian ini akan diuraikan melalui diagram pada gambar

III.1.





GAMBAR III.1

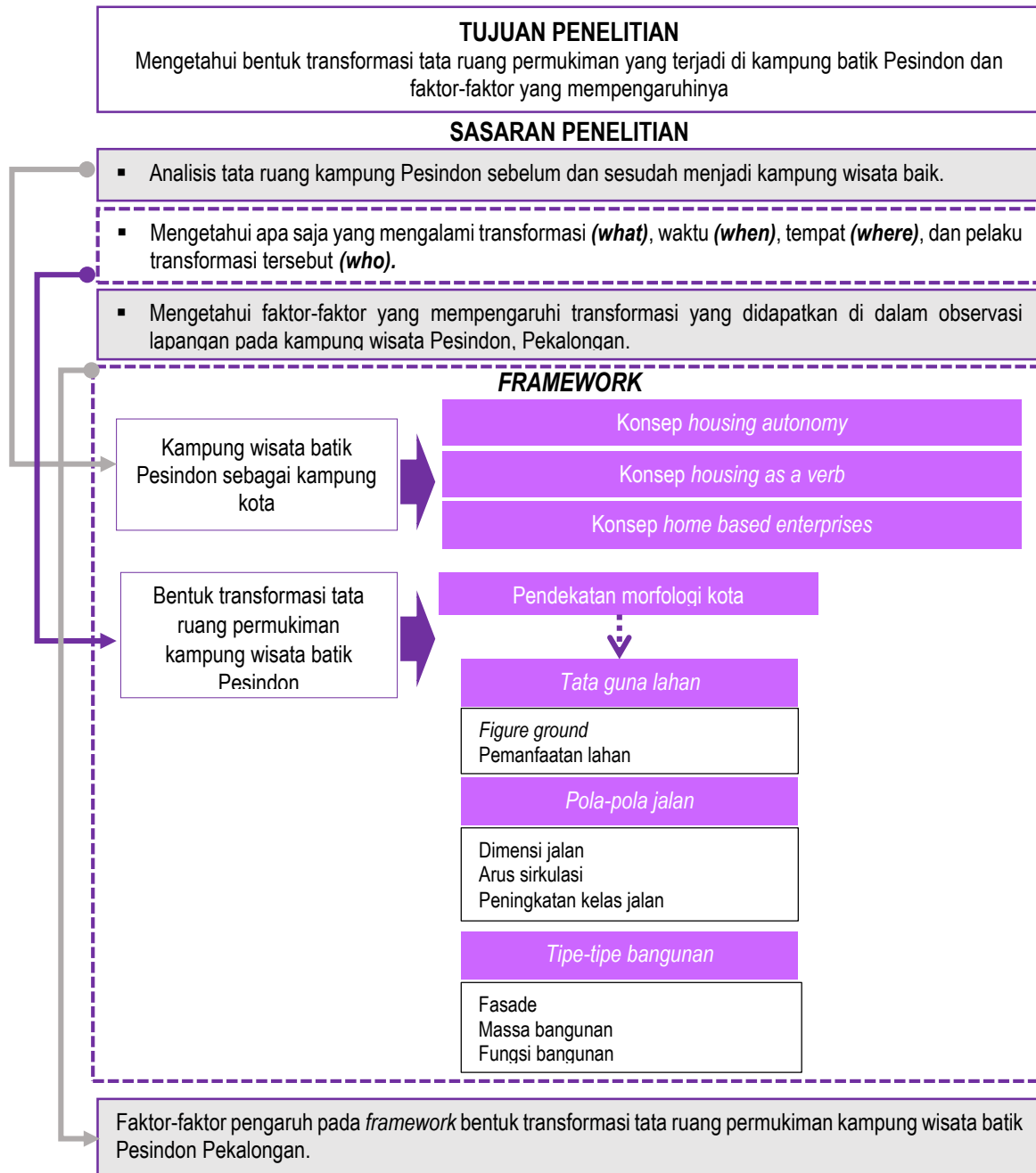
Diagram tahapan-tahapan penelitian

Sumber : penyusun, 2014

3.3. Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja penelitian adalah acuan yang dipakai dalam melakukan penelitian yang disusun berdasarkan tujuan dan sasaran

penelitian dan dilandasi dengan *framework*. Kerangka kerja dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar III.2.



GAMBAR III.2
 Diagram kerangka kerja penelitian
 Sumber : penyusun, 2014

3.4. Desain penelitian

Pentingnya proses penelitian yang dilakukan dalam metode penelitian kualitatif membutuhkan suatu desain penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Berdasarkan tujuan penelitian mengenai transformasi tata ruang permukiman kampung wisata batik Pekalongan, maka desain penelitian yang disusun adalah sebagai berikut.

TABEL III.1
Desain penelitian

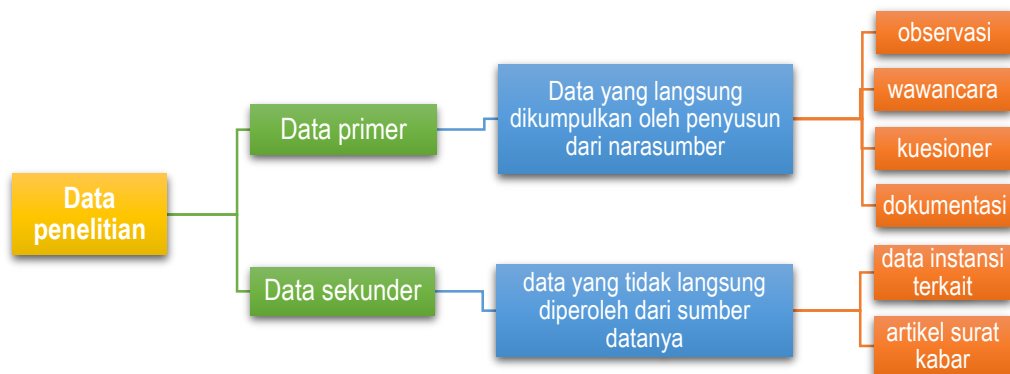
No	Tujuan penelitian	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Analisis	Kesimpulan
1.	Mengetahui bentuk transformasi tata ruang permukiman yang terjadi pada kampung Pesindon	Data sejarah batik kota Pekalongan	Literatur dan artikel tentang batik Pekalongan	Analisis deskriptif melalui narasi yang menjelaskan sejarah perkembangan batik di kota Pekalongan secara umum.	Bentuk transformasi tata ruang permukiman kampung wisata batik Pesindon Pekalongan.
		Data sejarah kampung Pesindon	Wawancara dengan masyarakat kampung Pesindon	Analisis deskriptif dengan menginterpretasikan hasil wawancara ke dalam narasi yang menjelaskan sejarah dan perkembangan kampung Pesindon berikut industri batik yang ada di dalamnya.	
		Data fisik dan non fisik kampung Pesindon	Wawancara dan penyebaran kuesioner dengan narasumber masyarakat kampung Pesindon	Analisis deskriptif dengan mengacu pada teori pendekatan morfologi kota yang mencakup aspek tata guna lahan, pola jalan, dan tipe bangunan. Analisis yang dilakukan dengan mengeinterpretasikan hasil	

				wawancara yang diperoleh dan didukung dengan analisis deskriptif persentase terhadap data kuesioner yang diperoleh.	
		Peta kampung Pesindon dari tahun 1960 -2014	Peta udara dari <i>google earth</i> Peta administratif kota Pekalongan	Analisis deskriptif, dengan menginterpretasikan kondisi peta kampung Pesindon pada saat penelitian dilakukan dan ditarik mundur sampai \pm 50 tahun sebelumnya.	
2.	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi tata ruang kampung Pesindon	Data sejarah industri batik di kota Pekalongan secara umum dan di kampung Pesindon secara khusus.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Literatur dan artikel tentang batik Pekalongan. ▪ Wawancara dan penyebaran kuesioner dengan narasumber masyarakat kampung Pesindon. 	Melalui <i>content analysis</i> sehingga secara tidak langsung hanya merujuk pada poin-poin yang diidentifikasi di dalam data sebagai faktor pengaruh.	Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk transformasi tata ruang permukiman kampung wisata batik Pesindon Pekalongan.
		Data kondisi fisik dan non fisik kampung Pesindon.	Wawancara dan penyebaran kuesioner dengan narasumber masyarakat kampung Pesindon.		

Sumber : penyusun, 2014

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam sebuah penelitian, sehingga penyusun dapat mengetahui apakah data yang dikumpulkan sudah memenuhi standar data yang diperlukan atau tidak (Sugiyono, 2013). Berdasarkan sumber datanya, pada penelitian ini data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.



GAMBAR III.3

Diagram jenis data penelitian

Sumber : penyusun, 2014

Data primer didapatkan secara langsung dari narasumber di lokasi penelitian melalui wawancara langsung dan didukung dengan berbagai daftar pertanyaan dalam kuesioner untuk melengkapi kebutuhan data dan informasi yang diperlukan. Narasumber yang dipilih merupakan bagian dari populasi warga kampung Pesindon. Maka, jumlah sampel yang di ambil sebagai narasumber ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut,

$$n = \frac{N}{N(a)^2 + 1}$$

$$n = \frac{111}{111(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{111}{111(0,1)^2 + 1} \rightarrow 52,6$$

Keterangan

n : jumlah sampel yang diteliti
 N : jumlah populasi (seuruh bangunan yang ada di dalam objek penelitian)
 a : nilai presisi, a = 0,1

Dalam perhitungan di atas, yang menjadi populasi adalah jumlah bangunan pada kondisi eksisting saat penelitian dilakukan. Selanjutnya hasil sampel berdasarkan perhitungan di atas muncul sebanyak 52,6 bangunan. Dengan asumsi setiap bangunan dihuni oleh satu narasumber, sehingga narasumber yang diperlukan sebanyak 52,6 dibulatkan menjadi 50 orang narasumber. Pada proses pengambilan sampel (pemilihan narasumber), penelitian ini menggunakan teknik *kuota sampling*, *kuota sampling* adalah salah satu metode pengambilan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2013). Dalam penentuan kuota responden ini peneliti memberikan klasifikasi narasumber sebagai berikut,

- Jumlah pelaku industri batik pada kondisi eksisting saat penelitian dilakukan adalah 25 unit usaha. Pelaku industri batik yang dimaksud adalah keseluruhan pelaku industri baik yang berupa produksi batik saja, penjualan saja maupun gabungan keduanya. Keseluruhan unit usaha tersebut dijadikan bagian dari narasumber dalam penelitian ini.
- Sedangkan sisa kuota yang ada sejumlah 25 narasumber lagi, diambil dari warga yang tidak berkecimpung di industri batik pada saat penelitian ini dilakukan.

Kedua klasifikasi tersebut dibuat karena kondisi warga di kampung wisata batik Pesindon sebagai objek penelitian bersifat heterogen, sehingga dengan pengambilan narasumber melalui strategi di atas

diharapkan mampu mewakili data yang dibutuhkan pada kampung wisata batik Pesindon sebagai objek penelitian.

TABEL III.2
Rincian jumlah responden / narasumber

No.	Responden / narasumber	Jumlah
1.	Pelaku indsutri batik (produksi batik saja)	12
2.	Pelaku indsutri batik (penjualan batik saja)	9
3.	Pelaku indsutri batik (produksi dan penjualan)	4
4.	Bukan pelaku industri batik (pernah menjalankan industri batik)	12
5.	Tidak pernah berkecimpung di industri batik	13
Jumlah		50 responden / narasumber

Sumber : analisis, 2014

Teknik pengumpulan data guna memperoleh data primer dilakukan melalui beberapa cara, yaitu :

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu permukiman kampung batik Pesindon. Dalam hal ini penyusun mengamati objek penelitian dari segi fisik kampung, aktivitas-aktivitas yang mengisi ruang-ruang kampung tersebut, sekaligus mengamati pelaku aktivitas di ruang-ruang Kampung batik Pesindon tersebut. Selain mengamati ruang-ruang permukiman kampung batik Pesindon, penyusun juga melakukan observasi pada rumah-rumah pengrajin batik yang menjadi tujuan wisata di kampung batik Pesindon.

Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi ini meliputi,

- Kondisi fisik lingkungan, baik berupa bangunan dan lahan-lahan terbangun maupun belum terbangun, sarana dan prasarana lingkungan, dan sebagainya.

- Kegiatan warga di lokasi penelitian, terdiri dari kegiatan hunian, kegiatan perekonomian, kegiatan sosial, dan budaya yang terjadi.
- Kegiatan industri batik dan wisata yang terjadi di dalam kampung wisata batik Pesindon Pekalongan.

b. Kuesioner

Angket (Kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk dapat menggunakan teknik ini, disyaratkan responden harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai, walaupun tidak maka dalam menjawab pertanyaan tersebut harus didampingi/dipandu untuk menjelaskan apa yang dimaksud dalam pertanyaan tersebut. Peneliti akan menggunakan jenis angket semi terbuka dalam penelitian ini, yang didukung dengan wawancara untuk crosscheck mengenai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang kurang dipahami responden.

c. Wawancara

Pada awal penelitian, penulis melakukan wawancara pendahuluan untuk menemukan pokok permasalahan yang harus diteliti. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- wawancara terstruktur, memperoleh informasi yang sama untuk setiap responden, apa saja yang berubah di kampung batik Pesindon setelah menjadi kampung wisata, kapan perubahan tersebut terjadi dan dimana

lokasi-lokasi yang mengalami perubahan dalam penyesuaiannya menjadi sebuah kampung wisata. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik ini meliputi:

- Data sejarah hunian pengrajin batik di Kampung batik Pesindon, melalui pendekatan *historis* dapat diperoleh data perubahan fisik yang terjadi pada hunian-hunian industri batik.
 - Data perkembangan infrastruktur dan ruang-ruang luar kampung batik Pesindon .
- wawancara tidak terstruktur atau terbuka, dilakukan secara lebih mendalam dengan pedoman garis-garis besar pertanyaan yang ingin disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan lebih ditekankan pada jenis pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan terhadap kondisi kampung, pengalaman, dan yang berkaitan dengan latar belakang transformasi yang terjadi di kampung batik Pesindon tersebut. Adapun pokok-pokok informasi atau data yang akan dikumpulkan sebagai dasar penyusunan pertanyaan-pertanyaan pokok melalui teknik ini meliputi:
- Data mengenai faktor yang melatar belakangi terjadinya perkembangan perubahan fisik hunian-hunian pengrajin batik dan perubahan fisik pada ruang-ruang kampung.
 - Informasi mengenai peran sosial warga lingkungan sekitar terhadap perkembangan Kampung Pesindon.

d. Dokumentasi

Dokumentasi di dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, hasil observasi dan wawancara dapat lebih dipercaya. Dokumentasi dapat berupa gambar, foto-foto lapangan, sketsa suasana lingkungan, video dan sebagainya. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik ini meliputi:

- Foto dan video suasana dan keadaan kampung
- Foto-foto sejarah kampung batik Pesindon.
- Foto-foto sarana prasarana umum Kampung batik Pesindon dan dalam lingkungan hunian industri batik.
- Pengumpulan sketsa-sketsa dari responden yang berkaitan dengan transformasi hunian pengrajin batik Kampung Pesindon secara fisik.

Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber datanya. Bisa melalui instansi yang terkait dengan penelitian, maupun artikel-artikel surat kabar yang memuat informasi tentang kampung Pesindon.

3.6. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan untuk penelitian dapat terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yaitu proses untuk menjawab tujuan penelitian. Pada tahap analisis data, penyusun mengkaji dan membaca data hasil penelitian selama di lapangan kemudian penyusun membangun sebuah gambaran menyeluruh mengenai kampung wisata batik Pesindon. Dalam proses analisis ini, peran sejarah / *historis*

dari kampung Pesindon cukup penting guna menganalisis proses transformasi yang terjadi. Sehingga dalam proses analisis ini mengacu pada jangka waktu tertentu yang ditetapkan berdasarkan fenomena-fenomena *historis* yang terjadi di dalam kawasan kampung Pesindon.

Pada penelitian transformasi tata ruang permukiman kampung wisata batik Pesindon, terbentuk empat *framework* berdasarkan teori yang ada yaitu,

- bentuk transformasi tata ruang permukiman kampung wisata batik Pesindon melalui pendekatan morfologi kota,
- faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi yang terjadi.

Analisis data berdasarkan *framework* pertama yaitu bentuk transformasi tata ruang kampung wisata batik Pesindon melalui pendekatan morfologi kota. Penyusun memilih pendekatan morfologi kota sebagai alat menganalisis transformasi yang terjadi di kampung wisata batik Pesindon Pekalongan karena objek penelitian merupakan bagian dari sebuah kota. Elemen-elemen yang ada di dalam analisis pendekatan morfologi kota ini sangat memungkinkan jika diterapkan untuk melihat bentuk transformasi yang ada di kampung wisata batik Pesindon. Dalam analisis transformasi melalui pendekatan morfologi terdapat tiga elemen yang digunakan yaitu tata guna lahan, pola jaringan jalan, dan tipe-tipe bangunan bangunan.

Ketiga elemen tersebut perlu distrukturkan lebih rinci menjadi beberapa indikator sehingga data hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis lebih rinci berdasarkan indikator-indikator tersebut. Berikut ini

perincian indikator dari masing-masing elemen dalam pendekatan morfologi kota.

TABEL III.3

Rincian indikator masing-masing elemen dalam *framework* pendekatan morfologi kota

Tata guna lahan (<i>land use</i>)	Pola jaringan jalan (<i>street plan</i>)	Tipe-tipe bangunan (<i>architectural style of building</i>)
<i>Figure ground</i>	Dimensi jalan	Fasad bangunan
Pemanfaatan lahan	Arush sirkulasi	Massa bangunan
Sebaran fungsi lahan	Peningkatan kelas jalan	Fungsi bangunan

Sumber : *analisis*, 2014

Temuan bentuk transformasi pada masing-masing elemen di dalam pendekatan morfologi kota, perlu diinterpretasikan satu sama lain. Hubungan antara masing-masing elemen tersebut yang akan membentuk temuan bentuk transformasi tata ruang permukiman secara menyeluruh menyeluruh.

Selanjutnya analisis yang dilakukan adalah untuk menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya transformasi. Setelah sebelumnya diuraikan mengenai analisis dengan pendekatan morfologi kota dan pendekatan sistem kegiatan untuk mengetahui bentuk transformasi yang terjadi, dari uraian-uraian tersebut akan muncul faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya transformasi. Dari masing-masing faktor yang muncul pada masing-masing elemen, akan dikategorikan berdasarkan korelasi dari faktor-faktor tersebut. Analisis yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor pengaruh ini merupakan *content analysis* dari analisis-analisis yang dilakukan sebelumnya.

Keseluruhan proses analisis yang dilakukan akan menghasilkan sebuah kesimpulan hasil temuan yang merujuk pada tujuan dan menjadi acuan dalam menyusun kesimpulan akhir.

3.7. Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan secara formal (dalam bentuk tabel dan gambar) dan secara informal (dalam bentuk naratif). Hasil analisis mengenai bentuk transformasi tata ruang permukiman kampung wisata batik Pesindon disajikan dalam bentuk gambar dan naratif yang didukung pula oleh uraian-uraian secara rinci.

3.8. Penyusunan Kesimpulan

Pada penyusunan kesimpulan penelitian ini, keseluruhan interpretasi dari hasil analisis disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Sehingga hasil yang diperoleh pada kesimpulan penelitian ini adalah bentuk transformasi yang terjadi di dalam kampung wisata batik Pesindon Pekalongan pada fase waktu transformasi tertentu dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya transformasi tersebut.